



Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DAN PENGALAMAN BELAJAR YANG BERMAKNA DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI TERHADAP DUNIA KERJA PADA SISWA TKJ SMKN KOTA MALANG

Sunarsih¹, Setiadi Cahyono Putro², Yuni Rahmawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, FT, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang
Email: sunarsih274@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara *self esteem* dan pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMKN Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan korelasional. Populasi penelitian ini meliputi siswa kelas XI TKJ yang telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berjumlah 317 siswa. Sampel penelitian sebanyak 167 siswa yang ditentukan dengan berpedoman pada nomogram *Harry-King* dengan taraf kesalahan 5%. Penentuan anggota sampel secara *random* dan proporsional dari tiap sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* dan pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi siswa SMK terhadap dunia kerja. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $44,999 > 3,05$ dan nilai $p_{hitung} \leq p_{standar}$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara *self esteem* dan pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa Kompetensi Keahlian TKJ SMKN Kota Malang.

Kata kunci: hubungan, *self esteem*, pengalaman belajar yang bermakna, kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja

ABSTRACT

This study aims to reveal the correlation between self esteem and meaningful learning experience with the ability to adapt in work field on Computer and Network Engineering students of Vocational High School Malang. The research method use quantitative with correlational design. The population of this study include students of class XI Vocational High Shool who have been implemented the Field Work Practice (PKL), with the number 317 students. The sample of study were 167 students determined by referring to Harry-King nomogram with 5% error level. Determination of sample members randomly and proportionally from each school. The results showed that there is a correlation between self esteem and a meaningful learning experience with the ability to adapt in work field of Vocational High School students. This evidenced from the results of hypothesis testing shows that $F_{count} > F_{table}$ is $44,999 > 3,05$ and the value of $p_{count} \leq p_{standar}$ is $0,000 < 0.05$ so H_0 is rejected, meaning that there is a positive and significant correlation simultaneously between self esteem and meaningful learning experience with the ability to adapt in work field on Computer and Network Engineering students of Vocational High School Malang.

Keywords: correlation, self esteem, meaningfull learning experience, ability to adapt in work field

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu (Depdiknas, 2003). SMK dituntut untuk mampu mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan suatu jenis pekerjaan, menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja, serta mengembangkan sikap profesional. Hal tersebut sesuai dengan tujuan SMK yaitu menyiapkan lulusan untuk (1) memasuki dunia kerja serta dapat mengembangkan sikap profesionalisme; (2) mampu memilih karir, berkompotensi, dan mengembangkan diri; (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja atau dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang; dan (4) menjadi warga negara yang produktif, adaptif serta kreatif (Inavatin, 2012).

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan “Lulusan SMK/MAK tidak hanya disiapkan secara khusus untuk memenuhi keterampilan bekerja (*job specific skills*), tetapi juga harus dibekali dengan keterampilan belajar (*learning skills*), dan kemampuan menyesuaikan diri atau *adaptability competence*” (<http://bsnpindonesia.org>). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK sudah dibekali dengan keterampilan bekerja, keterampilan belajar, dan kemampuan menyesuaikan diri agar siap menjadi tenaga kerja yang sesuai dengan dunia kerja.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan SMK saat ini dinilai masih kurang dalam penyiapan lulusannya sebagai

tenaga kerja. Kenyataan tersebut dibuktikan dengan jumlah pengangguran di Indonesia yang didominasi oleh lulusan SMK dan SMA. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Mei 2017 jumlah pengangguran terbuka yang dihasilkan oleh lulusan SMK mencapai 1.383.022, angka tersebut merupakan angka tertinggi ke dua setelah lulusan SMA yang berjumlah 1.552.894 (BPS, 2017). Banyaknya pengangguran tersebut disebabkan oleh perbedaan tujuan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.

Kompetensi yang diharapkan oleh industri adalah keterampilan yang sesuai dengan bidangnya yang meliputi kompetensi *hard skill* dan kompetensi sikap, kerjasama, motivasi yang tergolong dalam *soft skill*. Namun rata-rata sekolah yang ada di Indonesia belum membentuk lulusannya untuk mempunyai dua keterampilan tersebut, sehingga mengakibatkan lulusannya sulit bersaing di dunia kerja (Wibowo, 2016).

Serupa dengan pendapat di atas, Ratnata (2007) menyatakan bahwa salah satu penyebab banyaknya lulusan SMK yang menganggur adalah kemampuan siap latih/adaptif lulusan SMK yang masih sangat kurang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu Instansi di Kota Malang pada tanggal 24 November 2017 yang menyatakan bahwa kemampuan adaptasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa SMK. Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 November 2017 terhadap beberapa guru pembimbing PKL SMKN di Kota Malang yang menyatakan bahwa sebenarnya terdapat

perbedaan antara sistem di sekolah dan di dunia kerja sehingga siswa harus dapat mengatasi perbedaan tersebut dengan cara beradaptasi.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan adaptasi merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan di dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi/penyesuaian diri adalah *self esteem*. Seperti dalam penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Esteem* dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan penyesuaian diri siswa tahun pertama SMA Krista Mitra Semarang (Sandha, 2012).

Selain dari beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa faktor lain yaitu konsep diri dan kecerdasan emosi. Seperti dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Penyesuaian Diri pada Remaja” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan kemampuan penyesuaian diri pada remaja. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat variabel di luar penelitian yang turut berpengaruh terhadap variabel kemampuan penyesuaian diri (Mutammimah, 2014).

Berdasarkan urgensi tentang kemampuan penyesuaian diri dan saran dari beberapa penelitian yang telah ada, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis variabel *self esteem* dan variabel lain yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri dengan mengambil lain judul penelitian “Hubungan

antara *Self Esteem* dan Pengalaman Belajar yang Bermakna dengan Kemampuan Adaptasi terhadap Dunia Kerja pada Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMKN Kota Malang”.

Bertolak dari sajian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) signifikansi hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang; (2) signifikansi hubungan antara pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang; (3) signifikansi hubungan secara simultan antara *self esteem* dan pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional yang bersifat *ex post facto* dengan rancangan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMKN Kota Malang yaitu (SMKN 2, SMKN 3, SMKN 7, SMKN 8, dan SMKN 10) yang telah melaksanakan PKL. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional sample* yaitu pengambilan sampel dari setiap populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya populasi tersebut. Sampel penelitian ditujukan kepada siswa kelas XI TKJ SMKN Kota Malang sebanyak 167 siswa.

Instrumen pengumpulan data variabel X_1 dan X_2 berupa angket berskala *likert* dengan nilai

reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,73. Sementara instrumen pengumpulan data variabel Y berupa angket berskala *likert* dengan nilai reliabilitas 0,721.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda. Untuk mencapai tujuan penelitian urutan analisis regresi yang dipakai adalah sebagai berikut: (1) uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan uji heterokedastisitas; (2) entri data untuk persiapan analisis regresi berbantuan SPSS; (3) analisis regresi linier ganda menggunakan program SPSS. Penentuan kesimpulan statistik dalam penelitian ini berpedoman pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

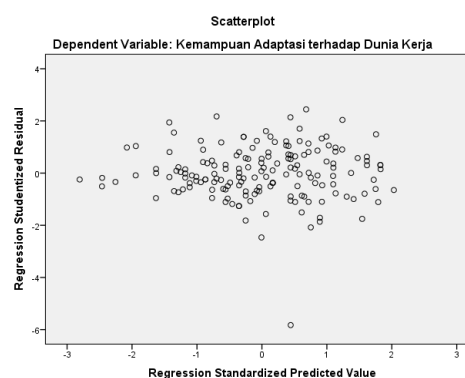
Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan pada data variabel X_1 dengan Y dan variabel X_2 dengan Y, diketahui bahwa regresi X_1 dengan Y memiliki nilai $p_{sig} < p_{standart}$ yaitu $0,000 < 0,05$ artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Sedangkan regresi X_2 dengan Y memiliki nilai $p_{sig} < p_{standart}$ yaitu $0,000 < 0,05$ artinya kedua variabel tersebut juga memiliki hubungan yang linear.

Bedasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai toleransi variabel *self esteem* (X_1) sebesar 0,647 (lebih dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,545 (kurang dari 10) sehingga dapat diketahui bahwa data variabel tersebut terbebas dari multikolinearitas. Sedangkan untuk variabel pengalaman belajar yang bermakna (X_2) nilai toleransinya sebesar 0,647 (lebih dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,545 (kurang dari 10)

sehingga dapat diketahui bahwa data variabel tersebut juga terbebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi antar variabel bebas, dapat diketahui bahwa nilai D-W adalah 1,848. Dengan berpatokan terhadap ketentuan: (1) angka D-W di bawah -2 menandakan autokorelasi positif; (2) angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi; (3) angka D-W di atas +2 menandakan bahwa terdapat autokorelasi negatif. Maka hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa angka D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan uji heterokedastisitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data yang dianalisis tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Gambaran data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastitas Menggunakan *Scatterplot*

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai $p_{sig} < p_{standart}$ yaitu $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang.

Hasil uji hipotesis kedua me-nunjukkan bahwa nilai $p_{sig} < p_{standart}$ yaitu $0,032 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja siswa.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $44,999 > 3,05$ dan nilai $p_{hitung} \leq p_{standar}$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara *self esteem* dan pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda dapat diketahui bahwa nilai R yang diperoleh 0,595, artinya bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *self esteem* dan pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang.

Variabel *self esteem* dan variabel pengalaman belajar yang bermakna memberikan sumbangan kepada variabel kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja. Hal tersebut dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Bobot Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Variabel Penelitian

Prediktor	SR(%)	SE(%)
<i>Self Esteem</i>	78,40	27,75
Pengalaman Belajar yang Bermakna	21,60	7,6
Total	100	35,4

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sumbangan relatif *self esteem* sebesar 78,40% dan pengalaman belajar yang bermakna

sebesar 21,60%. Sedangkan sumbangan efektif *self esteem* sebesar 27,75% dan pengalaman belajar yang bermakna sebesar 7,6%. Kedua variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja sebesar 35,4%. Sumbangan sebesar 64,6% adalah faktor atau variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Self esteem siswa TKJ SMKN Kota Malang cenderung berada pada kategori tinggi. Menurut Sandha dkk. (2012, p.77) *self esteem* merupakan pendapat individu mengenai dirinya sendiri tentang rasa keberhargaannya yang diekspresikan dalam sikap penerimaan atau penolakan yang menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga.

Berdasarkan analisis indikator yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa indikator *Significance* memiliki nilai rata-rata paling tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa TKJ SMKN Kota Malang memiliki *significance* yang tinggi. Dalam penelitian ini, tingkat *significance* yang tinggi dapat dilihat dari adanya penerimaan yang baik dari lingkungan PKL, serta adanya popularitas di lingkungan PKL.

Indikator *Power* dalam instrumen *self esteem* merupakan indikator yang memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa TKJ SMKN Kota Malang memiliki *power* yang masih rendah. Dalam penelitian ini, tingkat *power* yang rendah dapat dilihat dari kurangnya kepercayaan diri, kurangnya kemandirian dalam bekerja, serta kurangnya mendapat pengakuan dan rasa hormat dari orang lain atas tingkah laku yang dilakukan.

Pengalaman belajar yang bermakna siswa TKJ SMKN Kota Malang cenderung berada pada kategori tinggi. Menurut Al-Tabany (2011, p.341) pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan siswa. Ragam pengalaman belajar yang diberikan guru kepada siswa berdasarkan Balitbang Depdiknas (2003) ada tiga yaitu pengalaman mental, pengalaman fisik, dan pengalaman sosial.

Berdasarkan analisis indikator yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa indikator Pengalaman Sosial memiliki nilai rata-rata paling tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa TKJ SMKN Kota Malang memiliki pengalaman sosial yang tinggi. Dalam penelitian ini, tingkat pengalaman sosial yang tinggi dapat dilihat dari adanya kesempatan bagi siswa untuk berlatih komunikasi pada saat kegiatan diskusi kelompok, serta adanya kesempatan bagi siswa untuk bekerjasama pada saat mengerjakan tugas kelompok.

Indikator Pengalaman Fisik dalam instrumen pengalaman belajar yang bermakna merupakan indikator yang memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa TKJ SMKN Kota Malang memiliki pengalaman fisik yang masih rendah. Dalam penelitian ini, tingkat pengalaman fisik yang rendah dapat dilihat dari kurangnya kesempatan siswa untuk menerapkan teori-teori pada saat kegiatan praktikum, serta kurangnya kesempatan untuk menerapkan perilaku positif pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja siswa TKJ SMKN Kota Malang cenderung berada pada kategori tinggi. Menurut Putro (2016, p.2) adaptasi adalah proses dinamika dalam pikiran, perasaan, perilaku, dan biofisiologik individu yang terus berubah untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang terus berubah.

Berdasarkan analisis indikator yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa indikator Persepsi terhadap Realitas memiliki nilai rata-rata paling tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa TKJ SMKN Kota Malang memiliki persepsi terhadap realitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, tingkat persepsi terhadap realitas yang tinggi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta kemampuan siswa dalam mengenali konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Indikator Gambaran Diri yang Positif dalam instrumen kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja merupakan indikator yang memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa TKJ SMKN Kota Malang memiliki gambaran diri positif yang masih rendah. Dalam penelitian ini, tingkat gambaran diri positif yang rendah dapat dilihat dari kurangnya keyakinan siswa akan kemampuan diri dalam melaksanakan tanggung jawab, serta kurangnya kemampuan siswa dalam menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan kemampuan

adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang.

Menurut Aryati dkk. (2013, p.4) *self esteem* merupakan penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri berdasarkan pengalaman subyektif dirinya. Pengalaman tersebut meliputi kompetensi yang dimilikinya, perasaan kepantasan diri, keberhasilan diri dalam menyelesaikan tantangan dan masalah, serta penerimaan orang lain terhadap dirinya.

Self esteem merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan siswa SMK dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan PKL. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sandha dkk. (2012, p.51) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self esteem* tinggi akan lebih dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lebih menghargai dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman belajar yang bermakna terhadap kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang.

Kemampuan adaptasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis, merupakan struktur jasmani, kondisi yang primer dari tingkah laku yang penting bagi proses penyesuaian diri. Sedangkan faktor psikologis meliputi pengalaman, aktualisasi diri, frustrasi, dan depresi (Fatimah, 2010).

Penjelasan di atas membuktikan bahwa pengalaman belajar bermakna termasuk ke

dalam faktor psikologis yakni “pengalaman” yang dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi siswa. Pengalaman belajar bermakna merupakan hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar bermakna di sekolah.

Serupa dengan pendapat di atas, Sundari (2005, p.43) menyatakan bahwa terdapat lima ciri penyesuaian diri positif, yaitu dapat memecahkan *problem* dengan menggunakan rasio dan emosi terkendali, tidak menggunakan mekanisme psikologis baik *defense mechanism* maupun *escape mechanism* dalam memecahkan *problem*, bersikap realistis dan objektif, serta belajar dari pengalaman sebagai pemecahan masalah.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi atau penyesuaian diri adalah belajar dari pengalaman sebagai pemecahan masalah. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat dipahami bahwa pengalaman belajar yang bermakna dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi individu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara *self esteem* dan pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara *self esteem* dan pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *self esteem* merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja. Hal tersebut serupa dengan

pendapat Sandha dkk. (2012, p.51) yang menyatakan bahwa *self esteem* merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Self Esteem memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan adaptasi siswa terhadap dunia kerja, yang dibuktikan dengan besarnya jumlah SE yaitu 27.75%. Hal tersebut serupa dengan pendapat Desiningrum (2012, p.14) yang menyatakan bahwa *self esteem* memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap penyesuaian diri pensiunan Pamen TNI AD. *Self esteem* akan memproyeksikan cara pandang individu terhadap situasi lingkungannya, dan akan mempengaruhi pula bagaimana pada pensiunan Pamen TNI AD menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di masa pensiunnya.

Sementara hubungan antara pengalaman dengan kemampuan adaptasi diungkapkan oleh Sundari (2005), yang menyatakan bahwa terdapat lima ciri penyesuaian diri positif, yaitu dapat memecahkan *problem* dengan menggunakan rasio dan emosi terkendali, tidak menggunakan mekanisme psikologis baik *defense mechanism* maupun *escape mechanism* dalam memecahkan *problem*, bersikap realistis dan objektif, serta belajar dari pengalaman sebagai pemecahan masalah.

Paparan di atas dapat menunjukkan bahwa Siswa SMK yang memiliki *self esteem* tinggi dan memiliki pengalaman belajar bermakna yang memadai akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan beradaptasi baik itu terhadap diri sendiri, terhadap orang

lain, terhadap lingkungan, terhadap norma dan peraturan yang berlaku serta terhadap tugasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang. Pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan adaptasi dunia kerja sebesar 27,75%.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang. Pengaruh pengalaman belajar yang bermakna terhadap kemampuan adaptasi dunia kerja sebesar 7,6%.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara *self esteem* dan pengalaman belajar yang bermakna dengan kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja pada siswa TKJ SMKN Kota Malang. Pengaruh *self esteem* dan pengalaman belajar yang bermakna terhadap kemampuan adaptasi dunia kerja sebesar 35,35%.

Saran

Dengan terungkapnya indikator *Power* sebagai penyumbang nilai terendah pada variabel *self esteem*, diharapkan agar guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemandirian siswa agar *self esteem* siswa meningkat. Dengan terungkapnya indikator Pengalaman Fisik sebagai penyumbang nilai terendah pada variabel pengalaman belajar yang

bermakna, diharapkan guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa agar dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari melalui kegiatan praktikum. Dengan terungkapnya indikator Gambaran Diri yang Positif sebagai penyumbang nilai terendah pada variabel kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja, diharapkan guru dapat melatih siswa agar mempunyai keyakinan akan kemampuan diri dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan serta dapat menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang. Selain itu, diharapkan peneliti yang selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengkaji lebih lanjut tentang variabel lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi siswa SMK terhadap dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T.I.B. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Aryati, P.D., Hardjajani, T., dan Nugroho, A.A. (2013). Hubungan antara Self Esteem dan Impression Management dengan Online Deception pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa* Vol. 1, No. 4.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2017*. Diakses pada 2 November 2017, Dari <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2017.html>
- Depdiknas. (2003). *Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Desiningrum, D.R. (2012). Hubungan Self esteem dengan Penyesuaian Diri terhadap Masa Pensiun pada Pensiunan Perwira Menengah TNI AD. *Psikologia-online* Vol. 7, No. 1.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Inavatin, D. (2012). Pengembangan Inventori Kesiapan pada Siswa SMK Jurusan Agribisnis Ternak Unggas di SMKN 2 Purbalingga. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mutammimah. (2014). Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 3, No. 1.
- Putro, S.C. (2016). Pengetahuan Pedagogik dan Keteknikan sebagai Prediktor Kemampuan Adaptasi Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro FT UM. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan* Vol. 39, No. 1.
- Ratnata, I.W. (2007). Konsep Pemikiran dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi untuk Menghadapi Tuntutan Dunia Kerja. *Seminar Internasional*.
- Sandha, T., Hartati, S., dan Fauziah, N. (2012). Hubungan antara Self Esteem dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi* Vol. 1, No. 1.
- Sundari, S. (2005). *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wardani, D. 2011. Kontribusi Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS terhadap Kesiapan Kinerja Praktek

Kerja Industri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Edisi Khusus* Vol. 2.

Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 23, No. 1.